

---

## Determinan Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Meranti

Indah Wulan Sari<sup>1</sup>, Dahlan Tampubolon<sup>2</sup>, Lapeti Sari<sup>3</sup>

Universitas Riau

indah.wulan0405@student.unri.ac.id<sup>1</sup>, dahlan.tampubolon@lecturer.unri.ac.id<sup>2</sup>,  
lapeti.sari@lecturer.unri.ac.id<sup>3</sup>

### Abstract

*Study this aims to (1) analyze influence amount population, education and income per capita by together to poverty in the district Island Meranti, (2) analyze the most dominant factor influence poverty in the district Island Meranti. Study this use multiple linear regression analysis model. The results showed that variable amount population, education and income per capita by together take effect significant to poverty in the district Island Meranti. By partial, test to coefficient regression show that variable amount population take effect negative and significant to poverty in the district Island Meranti, variable education take effect positive and significant to poverty in the district Island Meranti and variable income per capita take effect negative and significant to poverty in the district Island Meranti.*

**Keyword :** Population, Education, Income Per Capita, Poverty.

### Pendahuluan

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang terencana menuju ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan suatu Negara yang adil, berdaya saing dan sejahtera. Pada era masa kini, perencanaan pembangunan seolah-olah telah menjadi kegiatan utama yang digalakkan oleh pemerintah dalam mencapai tujuan Negara. Kemiskinan merupakan salah satu penghambat dalam pembangunan dan menjadi masalah yang sangat sulit diatasi, apalagi bagi negara berkembang. Kemiskinan pada negara berkembang merupakan masalah yang cukup rumit meskipun beberapa negara berkembang telah berhasil melaksanakan pembangunan dalam hal produksi dan pendapatan nasional. Kondisi kemiskinan suatu negara atau daerah juga merupakan cerminan dari tingkat kesejahteraan penduduk yang tinggal pada Negara atau daerah tersebut (Leasiwal, 2013).

Pada umumnya kemiskinan itu terjadi karena berbagai hal, salah satu diantaranya disebabkan oleh karakter atau tipologi orang miskin. Ada 4 karakteristik yang dimiliki orang miskin (Mulyono, 2017):

- (1) Mereka memiliki kemauan akan tetapi tidak memiliki kemampuan

- (2) Memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan,
- (3) Memiliki kemampuan akan tetapi tidak memiliki kemauan dalam arti kata malas
- (4) Memiliki kemampuan dan kemauan akan tetapi tidak memiliki peluang.

Kemiskinan itu bersifat multidimensional yang artinya, karena kebutuhan manusia itu bermacam-macam, maka kemiskinan memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin aset, organisasi sosial politik dan pengetahuan serta keterampilan, dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Mualifah, 2019).

Provinsi Riau dikenal dengan sumber daya alamnya yang melimpah baik itu migas maupun nonmigas. Mirisnya kesejahteraan masyarakat di Provinsi Riau belum merata karena masih banyak masyarakat di beberapa daerah yang hidup

di bawah garis kemiskinan seperti banyaknya masyarakat yang tidak punya penghasilan tetap, pengangguran hingga tidak mempunyai tempat tinggal. Pengetahuan tentang bagaimana kemiskinan berubah berdasarkan karakteristik sosio-ekonomi seperti pekerjaan, sektor kegiatan, zona tempat tinggal dan wilayah sangat penting untuk kebijakan, tetapi sayangnya juga masih kurang dieksplorasi di Riau (Tampubolon & Kurniasih, 2022).

Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Riau yang memiliki banyak penduduk miskin. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan pemekaran dari Kabupaten Bengkalis yang terbentuk tahun 2009. Kabupaten ini memiliki penduduk miskin yang cukup tinggi. Tingginya angka persentasi kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti disebabkan oleh minimnya potensi daerah, industri belum berkembang serta mahal biaya transportasi laut. Tingginya angka kemiskinan tersebut berdampak pada berbagai kebutuhan dasar masyarakat seperti minimnya infrastruktur,

pengangguran dan masih rendahnya kesejahteraan masyarakat.

Pada Kabupaten Kepulauan Meranti, jumlah penduduk miskin dari tahun 2010 hingga 2020 menurun, namun angka kemiskinan tersebut masih mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2012, 2013, dan 2015 dimana angka kemiskinannya meningkat. Keadaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Kepulauan Meranti jauh tertinggal dibandingkan dengan keadaan ekonomi daerah lain di Provinsi Riau. Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan Kabupaten yang tingkat kemiskinannya sangat tinggi. Faktor infrastruktur diklaim menjadi penyebab persoalan kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Kepulauan Meranti. Banyak infrastruktur jalan raya dan jembatan yang menghubungkan pulau-pulau utama seperti Merbau, Rangsang, dan Tebing Tinggi yang belum rampung. Selain persoalan infrastruktur, kemiskinan di wilayahnya juga dipengaruhi oleh belum membaiknya harga sejumlah komoditi perkebunan seperti tanaman sagu yang menjadi andalan masyarakat.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin, Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Pendapatan Per Kapita Kabupaten Kepulauan Meranti 2010-2021**

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	PDRB Per Kapita ADHK (Juta Rupiah)	Jumlah Penduduk Miskin (Persen)
2010	175.989	6.12	49.380.000	42.57
2011	177.004	6.27	52.480.000	34.53
2012	177.587	6.8	55.810.000	35.89
2013	178.839	7.33	57.770.000	35.74
2014	179.894	7.44	59.980.000	33.85
2015	181.095	7.45	61.280.000	34.08
2016	182.152	7.46	62.870.000	30.89
2017	183.297	7.47	64.530.000	28.99
2018	184.372	7.48	66.740.000	27.79
2019	185.516	7.51	68.080.000	26.93
2020	206.116	7.7	61.540.000	25.28
2021	209.460	7.84	67.960.000	25.68

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2022

---

Jumlah penduduk dalam pembangunan ekonomi suatu daerah merupakan permasalahan mendasar, karena pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembangunan ekonomi yaitu kesejahteraan rakyat serta menekan angka kemiskinan. Jumlah penduduk yang besar dari tahun ketahun akan membuat tingkat kemiskinan semakin meningkat. Selain itu pertumbuhan penduduk yang sangat pesat akan menimbulkan masalah-masalah baru baik dari segi sosial maupun ekonomi. Penduduk harus bisa dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan, penduduk harus dijadikan subjek atau objek dalam pembangunan, pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk. Artinya bahwa pembangunan yang lebih menekankan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia dibandingkan pembangunan infrastruktur semata agar tidak meningkatnya angka kemiskinan (Sukirno, 2012).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di suatu wilayah, salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin adalah kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu dimensi kemiskinan merupakan faktor yang sangat menentukan kondisi kemiskinan di suatu wilayah (Syapsan et al., 2020). Salah satu indikator dalam melihat baik atau tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah/negara dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang. Cara berpikir seseorang dalam menghadapi masalah sangat dipengaruhi oleh luasnya pengetahuan orang tersebut. Pangkal utama dari pengetahuan adalah melalui pendidikan. Dengan tingginya pendidikan maka makin banyak pilihan bagi manusia untuk hidup lebih sejahtera. Peranan pendidikan dalam pengurangan ketimpangan dan kemiskinan (Swaramarinda et al., 2012). Dari tabel 1, dapat dilihat bahwa angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti dari tahun 2010

hingga 2020 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya, yakni rata-rata lama sekolah tahun 2010 sebesar 6,12 tahun kemudian meningkat hingga sebesar 7,7 pada tahun 2020.

Pendapatan perkapita termasuk satu diantara indikator yang mampu menjadi penentu kemakmuran. Pendapatan di tahun tertentu dibagi jumlah penduduk sebuah negara di tahun tersebut termasuk cara mendapatkan pendapatan perkapita. Masyarakat akan dapat mencukupi kehidupan serta menabung guna biaya hidup dimasa mendatang akan tercapai apabila masyarakat tersebut mempunyai penghasilan yang tinggi. Sulitnya masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya terjadi apabila pendapatan masyarakat menurun (Azizah et al., 2018).

Suatu daerah memiliki PDRB perkapita yang tinggi umumnya memiliki *standard of living* yang juga tinggi. Perbedaan pendapatan mencerminkan kualitas hidup, negara kaya memiliki kualitas hidup yang baik dengan mencerminkan dari pendapatan perkapita yang tinggi, hal ini berbanding terbalik dengan negara miskin. Selain itu, kenaikan dalam pendapatan perkapita merupakan pencerminan dari timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Momongan, 2013). Suatu pertumbuhan ekonomi juga merujuk kepada kenaikan di dalam pendapatan nasional atau per kapita dan output. Di dalam pembangunan ekonomi pendapatan per kapita masyarakat yang naik dan juga terjadi perubahan asas struktur ekonomi (Tampubolon, 2014). Pada Tabel 1, PDRB per kapita di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan trend yang meningkat tiap tahunnya, hanya saja pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu pada tahun 2019 sebesar 68,08 menurun menjadi 61,54 pada tahun 2020.

Dari uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian adalah (1) Untuk menganalisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pendapatan perkapita secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Pulau Meranti; dan (2) Untuk menganalisis faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Pulau Meranti.

## Bahan dan Metode

Lokasi penelitian ini adalah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam kurun waktu 2010-2020. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *time series*. Dalam penelitian ini data menggunakan runtut waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2020.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) sedangkan variabel bebasnya (*independent variabel*) adalah Jumlah Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah dan Pendapatan Per Kapita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisa pengaruh terhadap analisa data ini dilakukan dengan menggunakan model regresi linear berganda. Regresi Berganda yaitu suatu metode statistika yang digunakan untuk mengetahui pola umum hubungan antar variabel. Model tersebut memiliki lebih dari satu variabel independen. Variabel independen yaitu jumlah penduduk, pendidikan dan pendapatan per kapita dan variabel dependen yang digunakan adalah kemiskinan.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y : Jumlah Penduduk Miskin (Persen)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi variabel

X1 : Jumlah Penduduk (jiwa)

X2 : Pendidikan (Tahun)

X3 : Pendapatan Per Kapita (Juta Rupiah)

$e_i$  : Error Term (Variabel Pengganggu)

Dalam bentuk log adalah sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y : Jumlah Penduduk Miskin (Persen)

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$  : Koefisien regresi variabel

X1 : Jumlah Penduduk (jiwa)

X2 : Pendidikan (Tahun)

X3 : Pendapatan Per Kapita (Juta Rupiah)

$e_i$  : Error Term (Variabel Pengganggu)

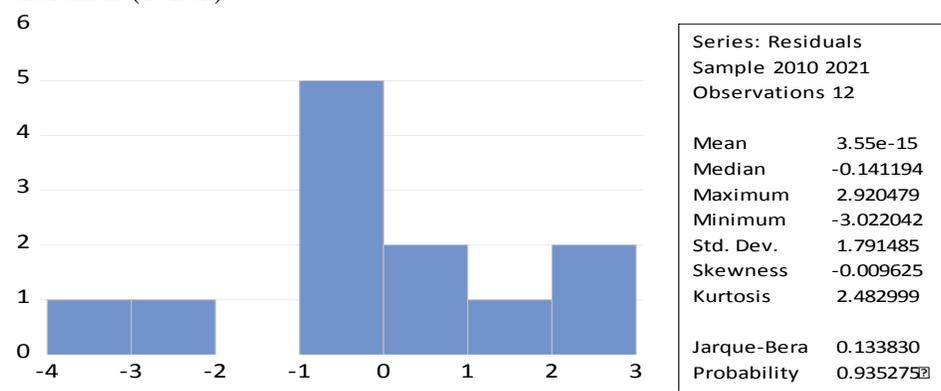
## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel residu memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah data yang bersifat normal. Dapat dilihat dari nilai probabilitas nilai Jarque-Berra dengan kriteria sebagai berikut, yaitu jika probabilitas lebih besar dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5%, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika probabilitas kurang dari 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hasil dari uji normalitas dengan nilai *Probability* sebesar  $0,935275 > 0,05$ , yang artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal.



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2022

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan/pengaruh antar variabel independen melalui besaran koefisien korelasi (r). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi adanya korelasi diantara variabel independen.

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, salah satu caranya adalah dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	122.9896	334.4416	NA
Penduduk	5.55E-09	518.3734	1.677633
Pendidikan	7.601275	1088.875	5.657512
Pendapatan perkapita	5.53E-14	558.8287	4.920692

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2022

Hasil uji multikolinieritas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Centered VIF* untuk variabel (Jumlah Penduduk) X1 sebesar 1,677633 (<10), selanjutnya nilai VIF variabel (Pendidikan) X2 sebesar 5,657512 (<10), dan untuk nilai VIF variabel (Pendapatan Per Kapita) X3 sebesar 4,920692 (<10). Karena nilai VIF dari ketiga variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas tersebut.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Syarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.504695	Prob. F(3,8)	0.1330
Obs*R-squared	5.812075	Prob. Chi-Square(3)	0.1211
Scaled explained SS	6.592241	Prob. Chi-Square(3)	0.0861

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2022

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 3 dengan menggunakan metode *White*, nilai probabilitasnya sebesar 0,1211 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian atau tidak adanya penyimpangan asumsi klasik.

## 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi

antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM (Lagrange Multiplier) Test* dengan prosedur pengujian LM dapat dilihat dari nilai Probabilitas *Obs\*R-Squared*. Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

---

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:		
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags		
F-statistic	1.542940 Prob. F(2,6)	0.2880
Obs*R-squared	4.075616 Prob. Chi-Square(2)	0.1303

---

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2022

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 4 menunjukkan nilai prob. *Chi-square*(2) sebesar 0,1303 > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

**Hasil Regresi**

Hasil regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh pendapatan perkapita, pendidikan dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda**

---

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Pendapatan Perkapita	-6.90E-07	2.35E-07	-2.936753	0.0188
Pendidikan	1.604993	2.757041	0.582143	0.5765
Penduduk	-0.000195	7.45E-05	-2.615622	0.0309
C	98.20203	11.09007	8.854955	0.0000

---

R-squared	0.879737	Mean dependent var	31.85167
Adjusted R-squared	0.834638	S.D. dependent var	5.165905
S.E. of regression	2.100703	Akaike info criterion	4.583622
Sum squared resid	35.30361	Schwarz criterion	4.745258
Log likelihood	-23.50173	Hannan-Quinn criter.	4.523779
F-statistic	19.50688	Durbin-Watson stat	2.381732
Prob(F-statistic)	0.000489		

---

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12, 2022

**1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel bebas mampu menjelaskan bersama-sama variabel terikat atau seberapa baik model regresi yang telah dibuat tersebut cocok dengan data. Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin baik variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh hasil *Adjusted R-squared* sebesar 0.834638 (Tabel 5). Artinya bahwa variasi Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pendapatan Per Kapita berpengaruh terhadap variasi kemiskinan sebesar 83,46% dan sisanya sebesar 16,54% yang diduga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji simultan diperoleh nilai F-Statistic sebesar 63,20838 dengan Prob (F-statistic) sebesar 0,000489 < 0,05 (Tabel 5) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (X1), Pendidikan (X2) dan Pendapatan Per Kapita (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

**3. Uji Parsial (Uji T)**

Uji parsial merupakan pengujian pada hipotesis penelitian. Hasil uji parsial diperoleh nilai perhitungan masing-masing variabel independen yaitu Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pendapatan Per Kapita terhadap variabel dependen Kemiskinan tahun 2010-2021.

1. Diketahui nilai probabilitas nilai Jumlah penduduk sebesar 0,0309 (Tabel 5) yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% maka nilai probabilitas Jumlah Penduduk lebih besar dari derajat kesalahan yaitu ( $0,0309 > 0,05$ ) artinya Jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Nilai koefisien sebesar -0.000195 yang artinya nilai jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.
2. Diketahui nilai probabilitas variabel Pendidikan sebesar 0,5765 (Tabel 5) yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% maka Pendidikan lebih kecil dari derajat kesalahan ( $0,5765 < 0,05$ ) yang artinya nilai Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien Pendidikan bernilai positif sebesar 1,604993 yang artinya nilai Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.
3. Diketahui nilai probabilitas Pendapatan Per Kapita sebesar 0,0188 (Tabel 5) yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan 5% maka Pendapatan Per Kapita lebih kecil dari derajat kesalahan ( $0,0188 < 0,05$ ) yang artinya nilai Pendapatan Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Nilai koefisien Pendapatan Per Kapita bernilai negatif sebesar -6,90E-07 yang artinya Nilai Pendapatan Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### ***Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti***

Berdasarkan hasil regresi diketahui tingkat probabilitas (sig) sebesar 0,0309 yang mana lebih besar dari derajat kesalahan 0,05 artinya jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Kemudian angka koefisiennya sebesar -0.000195 yang artinya jika variabel jumlah

penduduk naik 1.000 jiwa sedangkan variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar 0,195 (Tabel 5).

Jumlah penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti yang berhubungan negatif dengan jumlah penduduk miskin karena jika dilihat dari komposisi umur, penduduk Kabupaten Kepulauan Meranti lebih didominasi dengan usia produktif. Ketika struktur umur penduduk didominasi usia produktif, maka akan angka ketergantungan juga rendah. Selain itu, pada usia produktif, produktivitas sumberdaya manusia juga masih lebih baik, sehingga peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraan juga hidupnya semakin lebar. Yang pada akhirnya tenaga kerja usia produktif tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap jumlah penduduk miskin.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Murtala (2017) yang menemukan secara parsial variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh.

#### ***Pengaruh Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti***

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa angka probabilitas Pendidikan sebesar 0,5765 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan maka Pendidikan lebih besar dari derajat kesalahan yaitu 0,05 yang artinya Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. (Tabel 5). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah *et al.*, (2021) yang menemukan bahwa variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kab/Kota di Provinsi Jambi.

#### ***Pengaruh Pendapatan Per Kapita terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti***

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa angka probabilitas Pendapatan Per Kapita sebesar 0,0188 yang apabila dibandingkan dengan derajat kesalahan maka Pendapatan Per Kapita lebih kecil dari derajat kesalahan yaitu 0,05 yang artinya Pendapatan Per Kapita berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

---

Kemudian apabila dilihat pada nilai koefisiennya negatif sebesar  $-6,90E-07$  yang artinya jika variabel Pendapatan Per Kapita meningkat 1 juta rupiah dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka akan menurunkan kemiskinan sebesar  $-6,90E-07\%$  (Tabel 5).

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pendapatan per kapita berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Artinya bahwa jika pendapatan per kapita mengalami kenaikan maka kemiskinannya akan menurun (karena tanda negatif). Pendapatan perkapita merupakan gambaran dari tingkat kemampuan dan kesejahteraan rata-rata penduduk suatu negara. Pendapatan perkapita didapatkan dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara dengan jumlah penduduk negara tersebut. PDRB perkapita sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan sebuah Negara. Peningkatan pendapatan perkapita menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rata-rata penduduk meningkat, sehingga semakin besar pendapatan perkapitanya maka semakin makmur Negara tersebut.

Sehingga peningkatan pendapatan per kapita pada tiap tahunnya di Kabupaten Kepulauan Meranti menunjukkan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut selalu mengalami peningkatan sehingga dapat memenuhi kebutuhannya agar memperoleh hidup yang makmur sehingga dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darma *et al* (2012) yang menemukan tingkat pendidikan dan pendapatan perkapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta sedangkan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta.

### **Kesimpulan dan Perspektif**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Jumlah Penduduk (X1), Pendidikan (X2) dan Pendapatan Per Kapita (X3) secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Lalu secara parsial, variabel Jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti, variabel Pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti dan variabel Pendapatan Per Kapita berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti.

2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah Jumlah Penduduk dan Pendapatan Per Kapita.

### **Daftar Kepustakaan**

- Arsyad,L.(2016).*Ekonomi Pembangunan* (Edisi Kelima). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Azizah, E. W., Sudarti, & Kusuma, H. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pendapatan Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1), 167–180.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2021.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2021.
- Badan Pusat Statistik. (2022) Pendapatan Per Kapita di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2021.
- Badan Pusat Statistik. Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Kepulauan Meranti Tahun 2010-2021.
- Darma Rika S, Munawaroh, Dita Puruwita, (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan per kapita, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi*, 10(1), 144-157.
- Hasanah, R., Syaparuddin, & Rosmeli. (2021). Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Pengeluaran Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan pada Kabupaten /Kota di Provinsi Jambi. *E-*

- 
- Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 223-232.
- Leasiwal, C. T. (2013). Determinan Dan Karakteristik Kemiskinan Di Provinsi Maluku. *Citra Ekonomika Jurnal*, 7(2), 1-26.
- Momongan, J. E. (2013). Investasi Pma Dan Pmdn Pengaruhnya Terhadap Perkembangan PDRB dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Penanggulangan Kemiskinan Di Sulawesi Utara, *Jurnal EMBA*, 1(3), 530–539.
- Mualifah, N. (2019). Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Metro. Lampung.
- Murtala. (2017). Determinant Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 8(1), 27-35.
- Mulyono, E. S. (2017). *Kemiskinan & Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan* (Edisi Kedua). Jakarta: Kencana.
- Sukirno, S. (2012). *Makroekonomi Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Rajawali Pers.
- Swaramarinda, D. R., Munawaroh, & Puruwita, D. (2012). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan Per Kapita Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal EconoSains*, 10(2), 144–157.
- Syapsan, Tampubolon, D., & Kornita, S. E. (2020). Kemiskinan Multidimensi Dalam Percepatan Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGS) di Riau. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 24-33.
- Tampubolon, D. (2014). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Di Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Sorot*, 8(2), 153-161.
- Tampubolon, D., & Kurniasih, C. E. (2022). Efek Komposisi Sektoral Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Riau. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 521-530.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *Economic Development* (Seventh Edition). New York: University Addison Mesley.